

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT REPORT LAG DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (EMITEN SUB SEKTOR FOOD & BEVERAGE BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Siti Ghozinatul Jannah¹, Amor Marundha², Maidani³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: 202110315083@mhs.ubharajaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :13-01-2025

Revised :27-01-2025

Accepted :05-02-2025

Keywords: Financial Distress, Profitability, Solvency, Company Size, Audit Report Lag.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to analyze and test the influence of Financial Distress, Profitability and Solvency on Audit Report Lag with Company Size as a Moderating Variable. This research method uses a quantitative type of research. The type and source of data in this research is secondary data in the form of company financial reports on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique used purposive sampling technique which obtained 225 samples and observations. Data processing in this study used Eviews 13. The results of this study explain that financial distress has a positive but not significant effect on audit report lag. Profitability has a negative and significant effect on audit report lag. Solvency has a positive and significant effect on audit report lag. Company size weakens the influence of financial distress on audit report lag. Company size strengthens the influence of profitability on audit report lag. Company size strengthens the influence of solvency on audit report lag.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh Financial Distress, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang diperoleh sebanyak 225 sampel

dan observasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Eviews 13. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa financial Distress berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Ukuran Perusahaan memperlemah pengaruh financial distress terhadap audit report lag. Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag. Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit report lag.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, peran informasi semakin krusial dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk di dunia bisnis. Informasi akuntansi sering kali dikaitkan dengan laporan keuangan, yang merupakan dokumen penting bagi setiap perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Setiap entitas bisnis diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk keterbukaan kepada para pemangku kepentingan. Selain sebagai wujud transparansi, laporan keuangan juga menjadi sumber data utama yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi prospek investasinya di pasar modal. Agar laporan keuangan memiliki nilai guna yang tinggi, penyajiannya harus dilakukan secara tepat waktu sehingga dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang strategis (Sunarsa & Herijawati, 2024).

Laporan keuangan merupakan elemen fundamental dalam suatu entitas bisnis. Berbagai pihak, seperti pemegang saham, kreditur, dan manajemen, mengandalkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, laporan keuangan tahunan sangat diperlukan dan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta kredibilitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, auditor memiliki peran yang sangat penting, karena mereka bertugas untuk meninjau dan memastikan keandalan laporan keuangan emiten. Sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, laporan keuangan harus disusun dengan cermat dan akurat agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi para pengguna yang membutuhkannya (Jehezkiel & Siagian, 2022).

Suatu informasi akan bernilai guna jika disampaikan dengan cepat, tepat, dan akurat. Untuk memastikan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang akurat mengenai kondisi keuangan emiten atau perusahaan publik di Indonesia, setiap perusahaan yang telah go-public diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku serta menjalani audit oleh akuntan publik. Laporan keuangan yang telah diaudit tersebut kemudian harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 Tahun 2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Berdasarkan peraturan tersebut, setiap perusahaan wajib menyertakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dalam laporan tahunannya.

OJK menetapkan batas waktu penyampaian laporan ini maksimal 120 hari atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun fiskal (Saputri et al., 2021). Audit report lag merujuk pada jangka waktu yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung dari tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan hingga tanggal penerbitan laporan hasil audit. Durasi penyelesaian audit dapat diukur dengan membandingkan tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen. Semakin lama audit report lag, semakin besar potensi dampak negatif bagi para pengguna laporan keuangan, karena keterlambatan tersebut dapat mengurangi relevansi dan ketepatan waktu informasi yang disajikan (Rachmani et al., 2024).

Berdasarkan surat edaran dari Bursa Efek Indonesia, hingga 9 Mei 2022, tercatat sebanyak 91 emiten di Bursa Efek Indonesia yang belum mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021. Selanjutnya, per 2 Mei 2023, jumlah emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 berkurang menjadi 61 emiten. Namun, pada 1 April 2024, terdapat 129 emiten yang masih belum mempublikasikan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023, sehingga diberikan peringatan tertulis pertama.

Mengacu pada Ketentuan II.6.2 dalam Peraturan Bursa Nomor I-H tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia akan memberikan Peringatan Tertulis II serta mengenakan denda sebesar Rp50.000.000 apabila laporan keuangan belum disampaikan dalam rentang 31 hingga 60 hari kalender setelah batas waktu yang ditentukan. Berdasarkan pengamatan, salah satu emiten dari subsektor makanan dan minuman yang secara berturut-turut mengalami keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan adalah PT Golden Plantation Tbk.

Faktor pertama yang memengaruhi audit report lag adalah kondisi financial distress. Financial distress terjadi ketika sebuah perusahaan mengalami krisis keuangan akibat ketidakefektifan dalam mengelola operasionalnya, yang mengakibatkan arus kas operasional lebih rendah dibandingkan dengan laba operasional. Dengan kata lain, perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya (Wijaya & Yanti, 2021). Rosharlianti & Hanifah (2023) menyimpulkan financial distress berpengaruh positif terhadap audit report lag. Sedangkan Jochelyn et al. (2024) menyimpulkan financial distress berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Susanti et al. (2023) menyimpulkan financial distress berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag. Didukung dengan penelitian Rahayu et al. (2021) menyimpulkan financial distress berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag.

Faktor kedua yang mempengaruhi audit report lag adalah profitabilitas. Azahra et al. (2023) Profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengukur efektivitas kinerja manajemen. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari manfaat yang diperoleh melalui penjualan dan keuntungan modal. Weni et al. (2024) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report

lag. Sedangkan Ningsih & Agustina (2019) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Firdaus et al. (2024) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag. Didukung dengan penelitian Fuadiyah et al. (2022) menyimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag.

Faktor ketiga yang mempengaruhi audit report lag adalah solvabilitas. Solvabilitas adalah indikator yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan total utang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Ayuningtyas & Riduwan, 2020). Gaol & Sitohang (2020) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan Dura (2017) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Lubis et al. (2022) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag. Didukung dengan Ayuningtyas & Riduwan (2020) menyimpulkan solvabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag.

Ukuran perusahaan juga menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan laporan audit. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan skala atau tingkat besar kecilnya suatu perusahaan (Parahyta & Herawaty, 2020). Nurhidayati et al. (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Sedangkan Ni'mah & Triani (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Fadrul et al. (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag. Didukung dengan Gazali & Amana (2021) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap audit report lag.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang melibatkan pengujian hipotesis. Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka, yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh emiten di sub sektor food & beverage Bursa Efek Indonesia untuk periode 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis, di mana data yang digunakan berupa angka yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh emiten sub sektor food & beverage di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan emiten di sub sektor food & beverage. Sumber data untuk penelitian ini diambil dari situs www.idx.co.id serta situs resmi terpercaya lainnya yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

Populasi dan sampel

Populasi merujuk pada kumpulan lengkap semua elemen yang relevan dan memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi atau analisis yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah emiten sub sektor food & beverage Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki laporan tahunan (annual report) untuk periode 2019-2023.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dari suatu populasi dengan cara yang sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih adalah mereka yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, sementara sampel yang tidak memenuhi kriteria tidak akan dimasukkan dalam penelitian. Beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Terdaftar sebagai emiten sub sektor food & beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Emiten sub sektor food & beverage yang mempublikasikan keuangan lengkap berturut-turut periode 2019-2023.

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak memenuhi Kriteria	Memenuhi kriteria
1	Jumlah populasi awal emiten sub sektor food & beverage Bursa Efek Indonesia	0	95
2	Emiten sub sektor <i>food & beverage</i> Bursa Efek Indonesia berturut-turut periode 2019-2023	45	50
3	Emiten sub sektor <i>food & beverage</i> yang mempublikasikan keuangan lengkap berturut-turut periode 2019-2023	5	45
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			45
Tahun pengamatan			5
Jumlah observasi penelitian			225

Operasional Variabel

Tabel 2 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Distress</i> (Hanifa, 2019)	$Z = 1.2 A + 1.4 B + 3.3 C + 0,6 D + 1 E$	Rasio
Profitabilitas (Parahyta & Herawaty, 2020)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
Solvabilitas (Gaol & Sitohang, 2020)	Debt to Asset Ratio (DAR) $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Gunawan et al., 2022)	Size = Ln (Total Aset)	Rasio
<i>Audit Report Lag</i> (Jehezkiel & Siagian, 2022)	ARL = Tanggal Publikasi Laporan Audit - Tanggal Tutup Buku	Rasio

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang karakteristik variabel yang akan dianalisis. Statistik deskriptif menyajikan informasi tentang data, yang dapat dilihat melalui berbagai ukuran seperti rata-rata (mean), deviasi standar, varians, nilai maksimum dan minimum, jumlah total (sum), rentang (range), kurtosis, serta skewness (kemiringan distribusi) (Ghozali, 2021). Data panel merupakan gabungan antara data cross section (data silang) dan data time series (runtut waktu). Data time series dan data cross section kemudian dihubungkan dalam suatu regresi menggunakan teknik yang disebut regresi data panel.

Untuk mengetahui data yang dapat dianalisis, terdapat tiga model pendekatan yang paling efektif, yaitu Model Common Effect (Pooling Least Squares), Model Fixed Effect, dan Model Random Effect. Model Common Effect (koefisien tetap antara waktu dan individu) adalah metode sederhana yang digunakan untuk menganalisis data panel dengan menggabungkan data time series dan data cross section (Ghozali, 2013). Model Fixed Effect adalah model yang dapat mempertimbangkan perbedaan konstan antara objek, meskipun menggunakan koefisien regresi yang sama. Model ini juga dikenal dengan nama efek tetap. Sementara itu, model Random Effect digunakan untuk

mengatasi kelemahan pada metode Fixed Effect yang melibatkan variabel semu, sehingga model tersebut tidak mengalami ketidaksamaan.

Uji Chow digunakan untuk membandingkan atau menentukan model regresi terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai p-value dari cross section Chi Square $< \alpha = 5\%$, atau probabilitas cross section $F < \alpha = 0,05$, maka H1 diterima, yang berarti model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, jika nilai probabilitas cross section $F > \alpha = 0,05$, maka H0 diterima, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan adalah Common Effect Model. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Fixed Effect Model dipilih jika nilai statistik uji Hausman kurang dari 0,05. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara model Random Effect atau Common Effect. Jika nilai Breusch-Pagan kurang dari 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti model Random Effect adalah yang paling tepat digunakan.

Uji asumsi klasik digunakan dalam analisis regresi statistik untuk memverifikasi apakah model regresi yang diterapkan memenuhi asumsi dasar yang disebut sebagai asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Uji hipotesis merupakan alat penting dalam analisis data yang membantu peneliti untuk membuat keputusan berdasarkan bukti yang diperoleh dari data sampel. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan terkait dengan populasi atau data tertentu. Koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, dengan nilai koefisien determinasi yang berada dalam rentang antara 0 hingga 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat diterapkan untuk mengamati nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai data tersebut. Berikut ini merupakan statistik deskriptif dari variabel uji selama periode observasi, yang telah dianalisis menggunakan Eviews 13.

	ARL	FD	PF	SV	UP
Mean	92.27111	4.192171	0.054562	0.496293	29.16836
Median	88.00000	2.825280	0.049300	0.483000	29.05000
Maximum	272.0000	19.01879	0.607200	2.312000	32.86000
Minimum	49.00000	-5.538828	-0.575400	0.093000	25.25000
Std. Dev.	31.28830	4.166556	0.108090	0.315077	1.494271
Skewness	2.353261	0.817151	0.294379	2.916902	0.000202
Kurtosis	12.61796	3.530289	13.55796	16.03011	3.240485
Jarque-Bera	1074.905	27.67639	1048.286	1910.785	0.542186
Probability	0.000000	0.000001	0.000000	0.000000	0.762546

Sum	20761.00	943.2384	12.27640	111.6660	6562.880
Sum Sq. Dev.	219286.5	3888.681	2.617111	22.23721	500.1575
Observations	225	225	225	225	225

Sumber : *Output Eviews 13*

Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.091567	(44,176)	0.0000
Cross-section Chi-square	184.736905	44	0.0000

Sumber : *Output Eviews 13*

Hasil uji Chow pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*, dan kemudian akan dilaksanakan uji *Hausman*.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.704872	4	0.1523

Sumber : *Output Eviews 13*

Dari hasil uji *Hausman* pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1523 yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H1 ditolak dan H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*, sehingga model regresi data panel yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	80.48431 (0.0000)	4.968976 (0.0258)	85.45328 (0.0000)
Honda	8.971305 (0.0000)	2.229120 (0.0129)	7.919896 (0.0000)
King-Wu	8.971305 (0.0000)	2.229120 (0.0129)	4.724013 (0.0000)
Standardized Honda	9.605615 (0.0000)	2.786494 (0.0027)	3.856371 (0.0001)
Standardized King-Wu	9.605615 (0.0000)	2.786494 (0.0027)	2.292562 (0.0109)
Gourieroux, et al.	--	--	85.45328 (0.0000)

Sumber : *Output Eviews 13*

Berdasarkan hasil uji *Lagrange Multiplier* pada tabel di atas, nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *Lagrange multiplier* menunjukkan bahwa hipotesis H1 diterima. Oleh karena itu, *Random Effect Model* terbukti lebih unggul dibandingkan *Common Effect Model*.

Uji Multikolinearitas

	FD	PF	SV	UP
FD	1.000000	0.518718	-0.642008	-0.128213
PF	0.518718	1.000000	-0.198978	0.067441
SV	-0.642008	-0.198978	1.000000	0.078582
UP	-0.128213	0.067441	0.078582	1.000000

Sumber : *Output Eviews 13*

Berdasarkan hasil evaluasi yang terdapat pada tabel di atas, diperoleh nilai korelasi antara *financial distress* dan profitabilitas sebesar 0,518, korelasi antara *financial distress* dan solvabilitas sebesar -0,64, korelasi antara *financial distress* dan ukuran perusahaan sebesar -0,12, korelasi antara profitabilitas dan solvabilitas sebesar -0,19, korelasi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 0,06, serta korelasi antara solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 0,078. Dengan demikian, tidak ada variabel independen yang memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,80, yang menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/20/25 Time: 13:06				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 45				
Total panel (balanced) observations: 225				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.298277	12.96972	0.100101	0.9204
FD	0.102673	0.179918	0.570665	0.5688
PF	-2.659058	4.072246	-0.652971	0.5145
SV	2.799849	2.284146	1.225775	0.2216
UP	0.020109	0.434667	0.046262	0.9631

Sumber : *Output Eviews 13*

Probabilitas pada setiap variabel independen semuanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linear Berganda Model Random Effect

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/20/25 Time: 12:52				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 45				
Total panel (balanced) observations: 225				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	211.3432	58.15972	3.633842	0.0003
FD	0.187066	0.862147	0.216977	0.8284
PF	-43.26995	20.36602	-2.124615	0.0347
SV	41.77936	10.67436	3.913992	0.0001
UP	-4.739049	1.948415	-2.432259	0.0158
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			20.08733	0.4654
Idiosyncratic random			21.52707	0.5346
Weighted Statistics				
			Mean dependent	
R-squared	0.126316	var		39.87901
Adjusted R-squared			S.D. dependent	
S.E. of regression	0.110431	var		22.96405
			Sum squared resid	103204.7
F-statistic	7.951817	stat		1.246670
Prob(F-statistic)	0.000005			

Sumber : *Output Eviews 13*

Moderated Regression Analysis

Dependent Variable: ARL				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/20/25 Time: 13:08				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 45				
Total panel (balanced) observations: 225				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.55519	8.513869	8.522000	0.0000
FD_UP	0.011134	0.030380	0.366494	0.7143
PF_UP	-1.606152	0.708911	-2.265660	0.0244
SV_UP	1.442627	0.376559	3.831075	0.0002

Sumber : *Output Eviews 13*

Uji Parsial (Uji T)

1. Pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* menghasilkan t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel ($0,216977 < 1,97190$) dengan nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,8284 > 0,05$). Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk *financial distress* adalah $0,187066$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis ditolak.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* menunjukkan t-hitung yang lebih besar daripada t-tabel ($-2,124615 > 1,97190$) dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0347 < 0,05$). Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk profitabilitas adalah $-43,26995$. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis diterima.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* menunjukkan t-hitung yang lebih besar dibandingkan t-tabel ($3,913992 > 1,97190$) dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0001 < 0,05$). Sementara itu, nilai koefisien regresi untuk solvabilitas adalah $41,77936$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*, sehingga hipotesis diterima.
4. Pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* dengan moderasi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa t-hitung pada interaksi *financial distress* dan ukuran perusahaan lebih kecil dibandingkan t-tabel ($0,366494 < 1,97190$), dengan nilai probabilitas sebesar $0,7143$ yang lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,7143 > 0,05$). Sementara itu, nilai koefisien regresi tercatat sebesar $0,011134$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*, namun pengaruhnya tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag* dengan moderasi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa t-hitung pada interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan lebih kecil dari t-tabel ($-2,265660 < 1,97190$), dengan nilai probabilitas sebesar $0,0244$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0244 < 0,05$). Sementara itu, nilai koefisien regresi tercatat sebesar $-1,606152$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*, dan hipotesis diterima.
6. Pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag* dengan moderasi ukuran perusahaan menunjukkan bahwa t-hitung pada interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan lebih besar dari t-tabel ($3,831075 > 1,97190$), dengan nilai probabilitas sebesar $0,0002$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0,0002 < 0,05$). Sementara itu, nilai koefisien regresi tercatat sebesar $1,442627$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*, dan hipotesis diterima.

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.126316
Adjusted R-squared	0.110431
S.E. of regression	21.65900
F-statistic	7.951817
Prob(F-statistic)	0.000005

Sumber : *Output Eviews 13*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,110431 atau setara dengan 11%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *financial distress*, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan *audit report lag* sebesar 11%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

R-squared	0.097187
Adjusted R-squared	0.084932
S.E. of regression	21.80087
F-statistic	7.930162
Prob(F-statistic)	0.000048

Sumber : *Output Eviews 13*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R-Square* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 0,084932 atau setara dengan 8%. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara *financial distress*, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap ukuran perusahaan dapat menjelaskan *audit report lag* sebesar 8%, sedangkan 92% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Financial distress memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat financial distress suatu perusahaan, semakin besar tingkat materialitas dan risiko audit, yang dapat berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Namun, ketidaksignifikanan pengaruh ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan tidak selalu memperluas prosedur auditnya sebagai langkah mitigasi risiko, sehingga kondisi tersebut tidak secara otomatis memperpanjang proses audit.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini disebabkan oleh kondisi di mana perusahaan yang memperoleh laba menunjukkan kinerja yang baik. Ketika kinerja perusahaan optimal, tingkat materialitas cenderung lebih rendah, sehingga risiko audit juga berkurang. Dengan risiko audit yang lebih rendah, proses audit dapat diselesaikan lebih cepat, yang pada akhirnya mengurangi audit report lag.

3. Solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat utang perusahaan, yang meningkatkan tingkat materialitas serta risiko audit. Semakin tinggi risiko audit, semakin kompleks dan panjang proses pemeriksaan yang harus dilakukan auditor, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penyelesaian audit dan meningkatnya audit report lag.
4. Ukuran perusahaan berperan dalam memperlemah dampak financial distress terhadap audit report lag. Semakin besar jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat audit report lag. Ketidaksignifikanan hasil ini dapat terjadi karena perusahaan dengan skala besar yang menghadapi financial distress umumnya masih memiliki kemampuan untuk mengelola proses audit secara efektif, berkat struktur organisasi yang lebih terorganisir serta dukungan sumber daya yang memadai.
5. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitasnya, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat audit report lag.
6. Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap audit report lag. Semakin besar aset perusahaan, semakin rendah tingkat solvabilitasnya, yang berarti semakin cepat proses audit dan mengurangi audit report lag.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih sampel dari perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara menyeluruh, agar memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mudah diakses.
2. Untuk perusahaan yang menjadi objek penelitian ini, yaitu perusahaan di sektor food & beverage, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja serta memperhatikan batas waktu yang tepat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y., Sri Mulatsih, E., & Rosalin, F. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia (Vol. 6, Issue 1).
- Ayuningtyas, M. I., & Riduwan, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Reputasi Akuntan Publik Terhadap Audit Report Lag.
- Azahra, S., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Penghindaran Pajak Dan Nilai Perusahaan. *JURNAL ECONOMINA*, 2(10), 2951–2969. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.927>
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). www.idx.co.id.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>

- Fadrul, Lianto, K., Febriansyah, E., & Suharti. (2021). Analysis Of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size And Auditor Reputation On Audit Report Lag In Large Trading Companies Sector Listed On Indonesia Stock Exchange On 2015-2019 (Vol. 6, Issue 1). <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Firdaus, A. N., Retnowati, W., & Satibi, M. (2024). Efektivitas Komite Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 8(2), 42–50. <https://doi.org/10.25273/inventory>
- Fuadiyah, A., Abbas, D. S., Hamdani, & Jayanih, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. In *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* (Vol. 1, Issue 4).
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag. *JRAK*, 6(2).
- Gazali, S., & Amana, L. (2021). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Report Lag.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, S., Afelia, Y., & Setiawan, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 247–261.
- Hanifa. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Financial Distress Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Jehezkiel, A., & Siagian, H. L. (2022). Pengaruh Ukuran Kap, Financial Distress, Dan Auditor Switching Terhadap Audit Report Lag. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(3).
- Jochelyn, C., Triana, Lahagu, Ys. W., Hwee, T. S., & Ginting, W. A. (2024). Influence Audit Tenure, Auditors Switching, Financial Distress, And Company Size On The Audit Report Lag In Mining Sector Companies Registered In Exchange Effect Indonesia Period 2018-2021. *International Journal of Accounting, Management, Economics and Social Sciences (IJAMESC)*, 2(1), 168–179. <https://doi.org/10.61990/ijamesc.v2i1.192>
- Kadek Widiastini, N., Nyoman Ayu Suryandari, N., Putu Gde Bagus Arie Susandya, A., & Angga Pradipa, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern.
- Lubis, M. S., Sihite, T., Wijaya, J. O., & Laura. (2022). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Solvabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Companies. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 3, Issue 2). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Ni'mah, D. L., & Triani, N. N. A. (2021). Pengaruh Variabel Profitabilitas, Size, Inherent Risk, Pertumbuhan Perusahaan dan Audit Changes terhadap Audit Report Lag (Vol. 9, Issue 2). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa>
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah (JIAR)*, 3(1), 68–87. <http://jurnal.stier.ac.id>

- Nurhidayati, I., Nazar, M. R., & Pratama, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Kompleksitas Terhadap Audit Report Lag (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*.
- Parahyta, C., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. In *KOCENIN Serial Konferensi (Issue 1)*.
- Rachmani, S. A. F., Handayani, D., & Dwiaryadi, A. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Auditor Switching, Audit Tenure Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2023). *JURNAL ILMIAH RAFLESIA AKUNTANSI*, 10(2).
- Rahayu, P., Khikmah, S. N., & Dewi, V. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. www.idx.co.id
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran Spesialisasi Auditor dalam Memoderasi Financial Distress dan Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/REVIU>
- Sari, P. R. M., Kusumawati, N. P. A., & Wati, N. W. A. E. W. (2023). Pengaruh Financial Distress Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.
- Sunarsa, S., & Herijawati, E. (2024). Pengaruh Solvabilitas, Financial Distress, Profitabilitas, Umur Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2019-2022) (Vol. 3, Issue 1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sunarsih, N. M., Munidewi, I. A. B., & Masdiari, N. K. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.1-13>
- Susanti, D. S., Challen, A. E., Elmanizar, & Ikhsan, A. (2023). Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1). www.tribunnews.com
- Weni, Desyana, G., & Muhsin. (2024). Peran Reputasi Kap Memoderasi Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi Dewantara (JAD)*, 8(2). <https://doi.org/10.30738/ad.v8i2>
- Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018) (Vol. 3, Issue 2).
- Wulandari, A., Herawati, N., & Yetti, S. (2024). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, and Profitability on Audit Report Lag (Empirical Study of Non-Banking State-Owned Companies

Listed on The Indonesian Stock Exchange In 2018-2022). Indonesian Journal of Economic & Management Sciences, 2(4), 775–794. <https://doi.org/10.55927/ijems.v2i4.10764>